

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba juga sebagai upaya manajemen perusahaan untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk dapat mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan keadaan perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawaban tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemegang perusahaan, dan juga di dalam laporan keuangan, manajemen sering memanipulasi angka-angka sehingga memperlihatkan kinerja perusahaan yang seolah-olah baik dan bagus meskipun perusahaan tersebut sebenarnya tidak dalam kondisi yang baik-baik saja. Manajemen melakukan hal tersebut agar dapat dipercaya oleh para investor sehingga tetap menaruh kepercayaan mereka terhadap perusahaan tersebut, dan juga dapat menarik investor lain untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Herawaty, 2008 dalam Fatmawati 2015).

Laba adalah salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Laba atau keuntungan sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dari berbagai pemangku kepentingan, sering digunakan sebagai dasar untuk memberikan bonus untuk manajer, digunakan sebagai dasar untuk menghitung penghasilan kena pajak, dan juga dipakai sebagai penilaian kerja perusahaan. Oleh karena itu, sering juga manajer

memanfaatkan kesempatan untuk memanipulasi angka laba dengan rekayasa akural untuk mempengaruhi hasil berbagai keputusan seperti bonus, motifasi, dianggap melakukan lebih baik atau untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Nurdiniah 2015).

Konflik keagenan dapat mengakibatkan manajemen berpeluang melaporkan laba yang tidak semestinya, akan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa depan (Nurdiniah 2015). Konflik kepentingan terjadi antara pemegang saham atau principal dengan manajer sebagai agent dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak terhadap perusahaan dari pada principal, dan agen harus menyampaikan informasi yang ada pada perusahaan pada principal. Hal tersebut menjadi masalah karena dalam penyampaian informasi tersebut agen dapat memanipulasi laporan mengenai perusahaan terhadap principal agar kinerja terlihat baik dan pada akhirnya, mendapatkan kompensasi dari principal. Eurnut Fatmawati (2013) dalam Febrianti (2014) menyatakan bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham memberikan kepercayaan terhadap manajemen untuk mengendalikan perusahaan. Pemilik perusahaan dan *stakholder* akan diberikan hasil kegiatan oprasional perusahaan serta laporan posisi keuangan oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan kepercayaan tersebut. Manajemen berharap hasil dari laporan keuangan dapat berpengaruh baik bagi perusahaan serta dapat mengambil keputusan yang tepat oleh para pengguna laporan keuangan.

Praktik manajemen laba dalam laporan keuangan yaitu pengungkapan informasi laba yang menyesatkan, akibatnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan,

khususnya pihak eksternal akan salah dalam pengambilan keputusan. Menurut Pujiarti (2015) sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan investor adalah laba. Praktik manajemen laba tidak akan jadi jika laba yang diharapkan tidak berbeda jauh dengan laba sebenarnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berusaha meningkatkan kualitas manajemen dengan memberikan informasi sesuai dengan target yang telah disepakati oleh investor.

Akuntansi memiliki suatu kebijakan dimana manajer perusahaan diperbolehkan untuk mengevaluasi persiapan pelaporan keuangan perusahaan. Atik (2009) manajer berpulang untuk melakukan praktik manajemen laba terhadap laporan keuangan dan manajer perusahaan diperkenankan untuk memilih atau mengubah metode akuntansi, menggunakan penilaian mereka untuk meningkatkan, menurunkan atau melakukan pemerataan laba. hal tersebut didukung oleh adanya teori agensi yang menjelaskan hubungan antar agent dan principal. Hubungan antara agent dan principal yang telah diberikan wewenang untuk mengelolah kepentingan principal. Teori agensi merupakan salah satu teori yang menjadi dasar terjadinya praktik manajemen laba. hubungan agensi menurut ICAEW (2015) dalam Habbash dan Alghamdi (2015) bermulai dari pemisahan antara hak kepemilikan dengan manajemen perusahaan, yaitu ketika salah satu atau lebih principal mengikutsertakan orang lain sebagai agent mereka yang bertugas untuk melakukan pelayanan atas kepentingan principal.

Penerapan tata kelolah perusahaan yang baik (*coporate governance*) dapat meminimalisasikan perilaku manajer yang melakukan tindakan manajemen laba. termasuk

pentingnya peran kualitas audit karena untuk mencega praktik manajemen laba yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Mayangsari (dalam Guna dan Herawaty, 2010:53) menyatakan tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis.

Salah satu faktor yang memiliki hubungan penting dengan manajemen laba dan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah *leverage* (Amidreza and Mortazavi, 2016). *Leverage* merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Selain itu perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi sehingga para investor akan menginginkan return yang semakin besar (Astari dan Suryanawa (2017) menyatakan bahwa leverage mempunyai hubungan yang positif dengan manajemen laba.

Leverage adalah setiap penggunaan asset dan dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap (Warsono, 2003). *Leverage* terdiri dari *oprating leverage* (*leverage* oprasi) dan *financial leverage* (*leverage* keuangan). *Oprating leverage* adalah *leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutup dari hasil oprasinya (Sjahrial, (2007). Sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan

memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010).

Sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Purnama dan Abundanti, 2014). Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, (2010:76). Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hanafi, 2011:316).

Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil (Analisa, 2011). *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting,

sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Penelitian yang menguji tentang praktik manajemen laba banyak telah dilakukan tetapi banyak perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Tiya, Mahawyarti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) untuk dapat mengetahui hubungan antara *leverage* dan manajemen laba perusahaan menunjukkan bahwa diperoleh hasil *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian Yulia Saftiana, dkk (2017) diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anak Agung Mas, Rati Astari dan I Ketut Suryanawa (2017) untuk dapat mengetahui hubungan antara *leverage* dan manajemen laba perusahaan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Alesia Heni Selviani (2017) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil yang berbeda dari penelitian Ni Gusti Putu Wirawati, I Wayan Pradanyantha, (2018) penelitian memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal yang sama juga didapatkan oleh Gunawan (2015) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda Amelia dan Erna Hermawati (2016) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian Alesia Helni Selviani (2017) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan juga oleh Yeniep Mujati Suaidah dan Langgeng Prayitno Utomo (2018) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Mas, Rati Astari dan I Ketut Suryanawa (2017) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang, penelitian tertarik untuk meneliti praktik manajemen laba pada perusahaan laba sektor manufaktur di Indonesia yang merupakan sektor terbesar dan sangat berpengaruh dalam perekonomian di Indonesia mengingat dalam sektor ini sebagian besar merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan primer dan sekunder masyarakat. Penelitian ini memfokuskan dan membatasi isu eksogen dan dengan fokus hanya

pada perusahaan manufaktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan pada masalah diatas maka yang menjadi persoalan pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4. Tujuan Dan Kemanfaatan Penelitian

Berdasarkan pada persoalan diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1.4.1. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

1.4.2. Kemanfaatan penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajer perusahaan

Untuk membantu manajer dalam memahami mengapa manajemen laba dalam akuntansi patut diterapkan perusahaan untuk mengatasi masalah keagenan

b. Bagi investor dan calon investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada pelaporan keuangan perusahaan.